

# PENGEMBANGAN PENILAIAN BERBASIS PORTOFOLIO

Drs. Yaya Sunarya, M.Pd.

## I. PENDAHULUAN

Kritik terhadap rendahnya mutu pendidikan di berbagai satuan pendidikan, semakin menajam. Semula tuduhannya dilontarkan terhadap guru yang kurang profesional, sekarang semakin menajam kepada hal-hal yang lebih khusus dari tugas guru, yaitu terhadap alat atau instrumen evaluasi yang dibuat guru. Evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak valid dan tidak reliable, aspek yang dinilai oleh guru tidak lengkap, serta administrasi guru dalam bidang penilaian juga sering tidak lengkap. Bukti atas hal itu, pernah ditemukan anak yang sudah pindah sekolah tiga bulan sebelum waktu kenaikan kelas, atau anak yang sudah keluar beberapa bulan sebelum kenaikan kelas, pada saat kenaikan kelas anak tersebut masih mempunyai nilai dari guru untuk dipertimbangkan. Akhirnya sampai pada suatu kesimpulan bahwa pendekatan penilaian yang digunakan saat ini sudah tidak cocok lagi dan harus diganti dengan pendekatan lain.

Sebagai reaksi atas hal di atas, bersamaan dengan adanya pergantian kurikulum, diperkenalkan pula pendekatan baru dalam penilaian, yaitu penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*). Yaitu model penilaian yang diharapkan mampu mengungkap dan menilai peserta didik lebih akurat dan lebih lengkap didasarkan pada bukti (dokumen) yang dipunyai oleh masing-masing siswa. Pada uraian ini selanjutnya akan diperkenalkan pendekatan baru tersebut.

## II. URAIAN MATERI

### A. Pengertian Dan Konsep Portofolio

Menurut para ahli, portofolio memiliki beberapa pengertian. Ada yang memandang sebagai benda, dan ada pula sebagai metoda. Portofolio sebagai suatu wujud *benda fisik*, adalah kumpulan suatu hasil (bukti) dari suatu kegiatan, atau bundelan, yakni kumpulan dokumentasi atau hasil pekerjaan seseorang (peserta didik) yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya bundelan hasil kerja siswa mulai dari hasil tes awal,

tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, sampai kepada hasil tes akhir. Portofolio ini merupakan kumpulan *karya terpilih* dari seorang siswa atau sekelompok siswa.

Istilah karya terpilih menunjukkan bahwa tidak semua karya siswa dapat dimasukkan kedalam portofolio tersebut. Karya yang diambil adalah karya terbaik, karya yang paling penting dari pekerjaan siswa, yang sangat bermakna bagi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan portofolio dapat dipandang sebagai suatu *proses sosial pedagogis*. Yaitu sebagai *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik, baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keketampilan (skill), maupun nilai dan sikap. Jadi sebenarnya portofolio bukan hanya berupa benda nyata, melainkan mencakup “segala pengalaman batiniah” yang terjadi pada diri siswa.

Dalam bidang bahasa, sebagai suatu metoda, portofolio dapat merupakan suatu *adjective* yang sering disandingkan dengan kata lain, misalnya dengan konsep pembelajaran dan penilaian. Bila disandingkan dengan konsep pembelajaran, maka muncul istilah pembelajaran berbasis portofolio (portfolio based learning); dan bila disandingkan dengan konsep penilaian, maka muncul istilah penilaian berbasis portofolio (portfolio based assessment) (Dasim Budimansyah, 2002).

Pendekatan penilaian portofolio berbeda dengan pendekatan penilaian yang lain. Pendekatan penilaian portofolio adalah suatu penilaian yang bertujuan mengukur sejauhmana kemampuan siswa dalam mengkonstruksi dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya dengan mengoleksi atau mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dikonstruksi oleh siswa, sehingga hasil konstruksi tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Jadi penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja siswa atau digunakan untuk menilai kinerja.

Kelebihan pendekatan portofolio adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak terlibat, dan siswa sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauhmana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Jadi siswa akan mampu melakukan *self-assessment*. Keterampilan menemukan kelebihan dan kekurangannya

sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahannya merupakan modal dasar penting dalam proses pembelajaran.

Secara operasional, penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan siswa dalam kurun waktu tertentu (Popham, 1994). Dalam sistem penilaian portofolio, guru membuat *file* untuk masing-masing siswa, berisi kumpulan sistematis atas hasil prestasi belajar mereka selama mengikuti proses pendidikan.

Di dalam *file* portofolio, guru mengumpulkan bukti fisik dan catatan prestasi siswa, seperti hasil ulangan, hasil tugas mandiri, serta hasil praktikum. Selain prestasi akademik, isi *file* juga dapat dielaborasi dengan lembar catatan prestasi non-akademik, yakni rekaman profil siswa yang meliputi aspek kerajinan, kerapian, ketertiban, kejujuran, kemampuan kerja sama, sikap, solidaritas, toleransi, kedisiplinan, prestasi olahraga, kesenian, kepramukaan, dan lain-lain.

Data yang terkumpul dari waktu ke waktu ini kemudian digunakan oleh guru untuk menilai dan melihat perkembangan kemampuan serta prestasi akademik siswa dalam periode tersebut. *File* portofolio sekaligus akan memberikan umpan-balik (*feedback*) baik kepada guru maupun siswa.. Bagi guru, *file* yang berisi perkembangan prestasi siswa ini akan memberikan masukan untuk evaluasi proses dalam memperbaiki cara, metode, dan manajemen pembelajaran di kelas. Melalui analisa *file* portofolio guru dapat mengetahui potensi, karakter, kelebihan, dan kekurangan siswa.

Bagi siswa, *file* ini dapat menjadi dasar pijakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kelemahan serta kekurangannya dalam proses pembelajaran maupun penguasaannya atas suatu pokok bahasan atau materi pelajaran tertentu.

Proses terjadinya umpan-balik sangat dimungkinkan karena dalam sistem penilaian portofolio data yang terekam dalam *file* tidak hanya dikumpulkan saja kemudian selesai, namun akan dianalisis secara kolaboratif dengan melibatkan guru, siswa, dan orangtua murid. Evaluasi data melalui pembicaraan secara periodik dengan orangtua siswa sekaligus merupakan *progress report* yang akurat tentang kemajuan prestasi belajar siswa serta perkembangan kepribadiannya.

Selain dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa dan mendiagnosa kesulitan belajar mereka, penilaian portofolio juga banyak memiliki keunggulan lain.

Sistem penilaian ini sangat bermanfaat bagi guru untuk mengevaluasi kebutuhan (*need*), minat (*interest*), kemampuan akademik (*abilities*), dan karakteristik siswa secara individual. Hal tersebut penting karena seharusnya dalam suatu sistem atau cara evaluasi, eksistensi siswa secara individual tidak boleh dieliminasi sebagaimana yang sering terjadi dalam tes standar, seperti ebtanas.

## **B. Kegunaan Portofolio**

Pendekatan penilaian portofolio dapat digunakan untuk:

1. Memperlihatkan perkembangan pemikiran atau pemahaman siswa pada periode waktu tertentu. Misal mulai dari kegiatan pencatatan (pembuatan catatan), mengkopi bahan, membuat kerangka awal, draf kasar, kritik terstruktur, dan finalisasi paper.
2. Menunjukkan suatu pemahaman dari beberapa konsep, topik, dan isu yang diberikan
3. Mendemonstrasikan perbedaan bakat. Misalnya melihat kemampuan menulis, perbedaan kemampuan mendengarkan, mengungkapkan secara lisan, dll.
4. Mendemonstrasikan kemampuan untuk memproduksi atau mengkreasi suatu pekerjaan baru secara orisinal
5. Mendokumentasikan kegiatan selama periode waktu tertentu
6. Mendemonstrasikan kemampuan menampilkan suatu karya seni
7. Mendemonstrasikan kemampuan mengintegrasikan teori dan praktek
8. Merefleksikan nilai-nilai individual atau pandangan dunia secara lebih luas

Jadi jenis informasi sebuah portofolio dapat mencakup hasil penilaian tertulis, proyek, hasil karya siswa, dan catatan kinerja siswa.

## **C. Prinsip Penilaian Berbasis Portofolio**

Ada sejumlah prinsip yang mendasari pendekatan ini. Diantaranya adalah:

1. *Mutual trust* (saling mempercayai). Karena dalam penilaian portofolio dapat melibatkan berbagai pihak, maka pihak-pihak itu akan dan harus saling mempercayai, tidak saling mencurigai. Mereka harus merasa sebagai pihak yang

saling memerlukan, dan saling membantu. Dengan demikian hubungan antara keduanya akan wajar dan alami.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan bersama). Hasil pekerjaan yang terkumpul dan dokumen yang ada, kerahasiaanya harus dijaga bersama, tidak disampaikan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.
3. *Joint Ownership* (milik bersama). Dokumen yang ada adalah milik bersama. Oleh karena itu penyimpanan atau penempatannya harus disepakati bersama
4. *Satisfaction* (kepuasan/memuaskan). Dokumen-dokumen yang ada harus memuaskan guru dan siswa, karena dokumen tersebut berisi bukti prestasi cemerlang siswa sebagai hasil dari pembinaan guru.
5. *Relevance* (kesesuaian). Dokumen yang terkumpul harus sesuai dengan tugas utama, dengan kompetensi yang diinginkan, dan sesuai pula dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan guru.

#### **D. Macam-Macam Penilaian Portofolio**

Berdasarkan bentuk atau jenis informasinya, Penilaian portofolio dapat dibagi menjadi tiga kelompok atau tiga jenis. Yaitu (1) Portofolio kerja (*working portfolio*), (2) Portofolio dokumen (*document portfolio*), dan (3) portofolio penampilan (*show portfolio*). Sedangkan jika dilihat dari sisi siswa, dapat dibedakan menjadi portofolio individual dan portofolio kelas/kelompok. File atau portofolio individual adalah kumpulan hasil kerja siswa secara perorangan, dan portofolio kelas/kelompok adalah kumpulan hasil karya sekelompok siswa tertentu atau kelas tertentu.

##### **1. Portofolio kerja (*working portfolio*)**

Digunakan untuk memantau kemajuan dan menilai siswa dalam mengelola kegiatan belajar mereka sendiri. Siswa mengumpulkan semua hasil kerja termasuk coretan-coretan (sketsa), buram, catatan, kumpulan untuk rangsangan, buram setengah jadi, dan pekerjaan yang sudah selesai

Portofolio kerja bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana siswa:

- mengorganisasikan dan mengelola kerja
- merefleksi dari pencapaiannya
- menetapkan tujuan dan menetapkan arahan

Informasi ini dapat digunakan untuk diskusi antara siswa dan guru. Dan bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Selain itu dari portofolio kerja ini guru dapat pula membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing. Informasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.

Berikut ini adalah contoh portofolio untuk show-case (gelar kasus), menjelaskan suatu masalah kepada halayak. Misalnya menjelaskan masalah pentingnya penanganan anak jalanan.

Untuk meyakinkan pentingnya masalah ini sekelompok siswa harus mencari data. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk grafis. Mereka ada yang membuat peta, gambar, foto, grafik, karikatur, kartun politik, mencari judul-judul pembeitaan surat kabar, tabel statistik, dan ilustrasi-ilustrasi lainnya. Data atau hal-hal yang mereka tunjukkan itu mungkin berasal dari surat kabar atau mereka mencari sendiri dengan cara mengobservasi atau wawancara. Mereka harus mencantumkan sumbernya. Dan semua itu akhirnya mereka bundel menjadi satu bundelan (file). Dalam bundelan itu terdapat:

- a. Kliping surat kabar dan majalah
- b. Laporan tertulis hasil wawancara dengan tokoh masyarakat
- c. Laporan tertulis ulasan radio dan televisi tentang masalah yang dikaji
- d. Catatan dari komunikasi dengan kelompok-kelompok dalam masyarakat
- e. Petikan dari sejumlah publikasi pemerintah,
- f. Dan lain-lain.

Dari kegiatan kelompok ini ada tiga hal yang dinilai, yaitu (1) portofolionya itu sendiri, (2) hasil dan cara kerja, serta (3) penampilan lisan. Dalam portofolio kerja yang dinilai adalah cara kerja (pengorganisasian) dan hasil kerja. Kriterianya diantaranya :

- adakah pembagian kerja diantara anggota kelompok ?
- bagaimana masing-masing anggota bekerja telah sesuai dengan tugasnya?
- seberapa besar kontribusi kerja para anggota kelompok terhadap hasil yang dicapai kelompok ?
- adakah bukti tanggung jawab bersama ?

- bagaimana kelengkapan data yang diperoleh telah sesuai dengan tugas anggota kelompok masing-masing ?
- apakah informasi yang diperoleh akurat ?
- apakah portofolio telah disusun dengan baik ?

## 2. Portofolio dokumen (*document portfolio*),

Portofolio dokumen menyediakan informasi baik proses maupun produk yang dihasilkan oleh siswa. Model portofolio ini bermanfaat untuk siswa dan orangtua untuk mengetahui kemajuan hasil belajar, kelebihan dan kekurangan dalam belajar secara individual.

Dari dokumen ini, baik siswa maupun guru, dapat melihat :

- proses apa yang telah diikuti?
- kerja apa yang telah dilakukan?,
- dokumen apa yang telah dihasilkan?
- Apakah hal-hal pokok telah terdokumentasikan?
- Apakah dokumen disusun berdasarkan sumber-sumber data masing-masing?
- Apakah dokumen berkaitan dengan yang akan disajikan? dan
- standar atau kompetensi mana yang telah dicapai sampai pada pekerjaan terakhir?

Indikator untuk penilaian dokumen itu antara lain:

- Kelengkapan
- Kejelasan
- Akurasi informasi yang di dapat
- Dukungan Data
- Kebermaknaan data grafis
- Kualifikasi dokumen

Untuk menilai suatu dokumen dapat dibuatkan model format penilaiannya. Berikut ini adalah salah satu alternatif model penilaian portofolio dokumen.

## LEMBAR PENILAIAN DUKUMEN

Judul/nama Dokumen :

Kelas/Kelompok :

Petunjuk Penilaian :

1. Setiap kriteria diberi skor dalam skala 5 (1 - 5)
2. Nilai (skor) 1 = Rendah; 2 = Cukup; 3 = Rata-rata  
4 = Baik 5 = Istimewa

No	Kriteria Penilaian	Nilai	Catatan
1	<i>Kelengkapan:</i> - Apakah dokumen lengkap untuk menjawab suatu permasalahan		
2	<i>Kejelasan:</i> - Tersusun dengan baik - tertulis dengan baik - mudah dipahami		
3	<i>Informasi</i> - akurat - memadai - penting		
4	<i>Dukungan:</i> - memuat contoh untuk hal-hal yang utama - memuat alasan yang baik		
5	<i>Data Grafis:</i> - berkaitan dengan isi setiap bagian - diberi judul dengan tepat - memberikan informasi - meningkatkan pemahaman		
6	<i>Bagian Dokumentasi:</i> - cukup memadai - dapat dipercaya - berkaitan dengan hal yang dijelaskan - terpilih (terseleksi)		
	Jumlah Skor		
	Kualifikasi Penilaian		

Penilai:

-----



3. Portofolio penampilan (*show portfolio*).

Portofolio bentuk ini merupakan sekumpulan hasil karya siswa atau dokumen terseleksi yang dipersiapkan untuk ditampilkan kepada umum. Misalnya mempertanggungjawabkan suatu proyek, menyelenggarakan pameran, atau mempertahankan suatu konsep. Model ini biasanya digunakan untuk tujuan pertanggungjawaban (*accountability*). Hal yang dievaluasi pada model ini adalah:

- signifikansi materi. Apakah materi yang dipilih benar-benar merupakan materi yang penting dan bermakna untuk diketahui dan dipecahkan? Atau seberapa besar tingkat kebermaknaan informasi yang dipilih berkaitan dengan topik yang dibahasnya ?
- pemahaman. Seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap hakekat dan lingkup masalah, kebijakan, atau langkah-langkah yang dirumuskan ?
- argumentasi. Bagaimana siswa atau kelompok siswa dalam mempertahankan argumentasinya cukup memadai?
- Responsifness (Kemampuan memberi respon/jawaban). Seberapa besar tingkat kesesuaian antara respon/jawaban yang diberikan dengan pertanyaan
- kerjasama kelompok. Apakah anggota kelompok turut berpartisipasi dalam penyajian ? Adakah bukti yang menunjukkan tanggung jawab bersama ? Apakah para penyaji menghargai pendapat orang lain ? Adakah kekompakan kerja diantara para anggota kelompok ?

Jika dibuat dalam bentuk format penilaian, dibawah ini adalah model alternatifnya.

#### LEMBAR PENILAIAN PENAMPILAN

Judul Penampilan :

Kelas/Kelompok :

*Petunjuk Penilaian:*

1. *Setiap kriteria diberi skor dalam skala 5 (1 - 5)*

2. *Nilai (skor) 1 = Rendah; 2 = Cukup; 3 = Rata-rata*

*4 = Baik 5 = Istimewa*

No	Kriteria Penilaian	Nilai	Catatan
1	<i>Signifikansi:</i> - Seberapa besar tingkat kesesuaian atau kebermaknaan informasi yang diberikan dengan topik yang dibahas		
2	<i>Pemahaman:</i> - Seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap hakekat dan ruang lingkup masalah yang disajikan		
3	<i>Argumentasi:</i> - Seberapa baik alasan yang diberikan siswa terkait dengan permasalahan yang dibicarakan.		
4	<i>Responsifness:</i> - Seberapa besar kesesuaian jawaban yang diberikan siswa dengan pertanyaan yang muncul		
5	<i>Kerjasama kelompok</i> - Sejauhmana kerjasama anggota kelompok dalam penyajian - Bagaimana setiap anggota merasa bertanggung jawab atas permasalahan kelompok - Bagaimana para penyaji menghargai pendapat orang lain ?		
	Jumlah Skor		
	Kualifikasi Penilaian		

Penilai,

### E. Mempersiapkan Penilaian Portofolio

Menurut Anthoni J. Nitko, ada enam tahapan yang harus ditempuh dalam melakukan penilaian portofolio di sekolah. Tahap pertama akan merupakan dasar bagi penentuan tahap selanjutnya. Karena itu jawablah semua pertanyaan pada tahap pertama tersebut sebelum lanjut pada tahap berikutnya. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Menetapkan/mengidentifikasi fokus dan tujuan portofolio
  - Mengapa portofolio itu akan dilakukan

- Tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum (dalam hal ini kompetensi dasar) apa yang akan dicapai?
  - Model dan metoda penilaian yang bagaimana yang tepat untuk menilai tujuan tersebut?
  - Akan digunakan dimana (sumatif atau formatif) penilaian portofolio itu?
  - Siapa yang akan dilibatkan dalam menentukan tujuan, focus, dan kepanitiannya (pengorganisasiannya) ?
2. Mengidentifikasi isi materi umum yang akan di nilai (disajikan)
  3. Menentukan pengorganisasian portofolio. Siapa yang akan terlibat dalam portofolio tersebut?
  4. Mempraktekan penilaian portofolio
  5. Menilai pelaksanaan portofolio
  6. Evaluasi portofolio secara Umum

#### **F. Pertimbangan Untuk Melaksanakan Portofolio**

Menurut Popham (1995) bila kita akan menerapkan penilaian portofolio di sekolah, ada sejumlah hal yang perlu dipertimbangkan. Hal-hal tersebut adalah:

1. Kita harus yakin bahwa setiap siswa memiliki berkas atau mampu mengumpulkan dokumen portofolio yang diperlukan
2. Tetapkan bentuk dokumen atau hasil kerja yang perlu dikumpulkan tersebut.
3. Apakah siswa mampu mengumpulkan dan menyimpan dokumen dan hasil pekerjaan yang telah dilakukannya.
4. Menentukan kriteria dengan cara bagaimana penilaian itu akan dilakukan. Apakah siswa dan guru mampu melakukannya.
5. Penilaian portofolio menuntut siswa untuk menilai hasil pekerjaannya sendiri secara berkelanjutan
6. Penentuan waktu dan penyelenggaraan pertemuan portofolio
7. Keterlibatkan orangtua dalam proses penilaian

## **G. Bahan-Bahan Penilaian Portofolio**

Hal-hal yang dapat dijadikan bahan penilaian portofolio di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Penghargaan tertulis
2. Penghargaan lisan
3. Hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh siswa
4. Daftar ringkasan hasil pekerjaan
5. Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok
6. Contoh hasil pekerjaan
7. Catatan/laporan dari pihak lain yang relevan
8. Bukti kehadiran
9. Hasil ujian/ulangan
10. Presentasi dari tugas-tugas yang selesai dikerjakan
11. Catatan-catatan kejadian khusus (catatan anekdot)
12. Bahan-bahan lain yang relevan, yaitu (a) bahan yang dapat memberikan informasi tentang perkembangan yang dialami siswa, dan (b) bahan yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kurikulum dan pengajaran.

## **H. Membuat Pedoman Penilaian Portofolio**

Dalam model penilaian yang biasa dilakukan, sering kali terjadi penentuan nilai yang tidak adil bagi siswa dalam penentuan nilai akhir. Misalnya si A dinyatakan tidak naik kelas hanya karena tidak mengikuti ulangan umum (Sumatif). Si B mendapat nilai raport merah hanya karena waktu ulangan umum jatuh sakit sehingga nilai ulangan umumnya jelek. Si C anak yang sering bolos mendapat nilai bagus karena nilai ulangan umumnya 9. Si D anak yang sudah keluar (meninggal dunia) bulan april, tetapi pada saat kenaikan kelas (bulan Juni) masih diberi nilai 7. Si E tidak lulus karena nilai ujian akhir PPKn mendapat 5.

Ilustrasi di atas memperlihatkan kegiatan penilaian secara sempit, yaitu penilaian hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, dan parsial. Saat ulangan umum, saat tes sumatif, saat ujian akhir, dsb. Padahal sesungguhnya penilaian itu merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan secara kontinu dan berkala; tidak parsial, tetapi meliputi

seluruh aspek tingkah laku. Ilustrasi diatas juga mungkin disebabkan karena guru tidak memiliki dokumen tentang perkembangan siswanya.

Menyadari kelemahan-kelemahan tersebut di atas, perlu dikembangkan satu model penilaian yang komprehensif dan dilakukan secara berkala. Misalnya untuk menentukan nilai raport diperlukan dokumen yang lengkap, ditetapkan dari nilai rata-rata ulangan harian, nilai ulangan umum, nilai tugas sehari-hari, kehadiran (perilaku sehari-hari), dan kegiatan lain yang dianggap menunjang kegiatan belajar. Untuk mendapatkan itu semua ternyata diperlukan suatu dokumen yang lengkap dan tersusun rapi tentang berbagai aktivitas siswa. Nah, disitulah diperlukan portofolio. Pendekatan penilainnya disebut penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*).

1. Tetapkan indikator-indikator penilaian yang diperlukan.

Yang dimaksud dengan indikator penilaian di sini adalah unsur-unsur pokok atau komponen-komponen yang dapat memberi petunjuk tentang kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu satuan pendidikan (program) tertentu. Unsur-unsur atau komponen tersebut diantaranya adalah hasil ulangan (formatif/harian, dan sumatif/ulangan umum), hasil penyelesaian tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian, dan laporan aktivitas di luar sekolah (di luar jam pelajaran).

*Nilai formatif dan sumatif.* Bukti-bukti (dokumen) dari hasil ulangan biasanya hanya tertulis dalam daftar nilai yang dipunyai setiap guru. Namun dalam penilaian berbasis portofolio hasil dan bukti tes atau tugas dikumpulkan dalam satu file oleh masing-masing siswa. Selain itu mesti di catat tanggal berapa tes dilakukan, pokok-pokok bahasan mana saja, dan berapa nilainya. Secara periodik guru memeriksa dan memberikan paraf.

*Tugas-tugas terstruktur* adalah tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendalami atau memperluas penguasaan materi pelajaran (kompetensi dasar) yang telah ditetapkan dalam GBPP. Tugas-tugas itu mungkin diberikan secara berkala pada setiap satuan pembelajaran. Bentuknya mungkin berupa pengerjaan tugas pada LKS, membuat ringkasan, menyusun makalah, melakukan pengamatan lapangan, tugas wawancara, dll. Tugas tersebut dapat berupa tugas kelompok atau tugas individual. Tugas ini lazimnya berupa pekerjaan rumah (PR). Untuk keperluan penilaian berbasis portofolio, setelah tugas-tugas diperiksa dan diberi

nilai, nilainya di catat dalam format penilaian dan berkasnya dibundel pada portofolio masing-masing siswa. Apabila tugasnya berupa tugas kelompok, setiap anggota harus memiliki copiannya untuk didokumentasikan pada file masing-masing, oleh mereka masing-masing.

*Catatan Perilaku Harian.* Catatan ini berisi tentang sejumlah perilaku yang ditunjukkan siswa yang muncul pada saat tertentu, baik perilaku positif maupun negatif. Perilaku positif diantaranya menunjukkan saling menghormati dengan sesamanya, toleran, disiplin, bertanggung jawab, setia kawan, jujur, soka bergotong royong, dll. Beberapa contoh perilaku negatif adalah suka menyontek saat ulangan, membolos, membuang sampah sembarangan, berkelahi, tidak sopan, mencuri, melanggar tata tertib sekolah, merokok di sekolah, melawan guru, dll. Catatan ini dibuat dalam buku catatan anekdot (anecdotal record). Catatan anekdot ini akan berisi identitas siswa, jenis perilaku yang ditunjukkan, dan tanggal/waktu kejadian. Pada waktu-waktu tertentu, mungkin secara periodik dua minggu atau tiga minggu sekali, kejadian itu dicatat oleh guru pada portofolio masing-masing siswa dan diketahui oleh siswa. Dengan demikian, bukti-bukti atau catatan tersebut pada suatu saat dapat dijadikan bahan refleksi, yaitu bercermin pada kejadian yang telah lewat, dan menjadi bahan renungan. Refleksi ini adalah salah satu model belajar untuk menghindari kesalahan dan untuk meningkatkan kinerja.

*Laporan aktivitas di luar sekolah.* Dalam pandangan yang lebih luas, J. Olson, memandang bahwa belajar tidak dibatasi oleh oleh dinding kelas. Artinya perilaku belajar dapat terjadi dimana saja. Oleh karena itu lingkungan masyarakat dan lingkungan di luar sekolah dapat merupakan laboratorium untuk belajar. Oleh karena itu pula guru dapat meminta kepada para siswa untuk mencatat dan melaporkan kegiatannya di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar di sekolah. Misalnya kegiatan pengajian di mesjid atau majelis taklim, mengikuti pesantren kilat, menjadi panitia peringatan hari besar keagamaan ; menjadi anggota grup sepak bola, bulu tangkas, bola voli, karate ; menjadi anggota vocal grup, grup kesenian di RW, anggota band remaja, dll. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan itu memungkinkan siswa memiliki prestasi yang lebih untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Siswa yang memiliki aktivitas yang menonjol akan mendapat penilaian

lebih baik dibanding dengan yang tidak ada aktivitas sama sekali. Untuk itu guru dapat meminta bukti keterlibatan mereka (kartu anggota, misalnya), prestasi yang diperoleh (piagam penghargaan, piala, misalnya), dan lain-lain. Indikator untuk aspek ini diantaranya menyangkut ; *signifikansi, intensitas, frekwensi dan prestasi*. *Signifikansi* maksudnya adalah seberapa besar kegiatan yang mereka ikuti memberi makna bagi suatu pelajaran. *Intensitas* adalah seberapa intensif aktivitas tersebut dilakukan. *Frekwensi* adalah seberapa sering mereka itu mengikuti aktivitas tersebut. *Prestasi* adalah kemampuan atau kompetensi standar atau kompetensi dasar mana yang telah mereka kuasai dari kegiatan itu.

2. Kembangkan format penilaian yang dapat mempermudah pengolahan nilai.

Setelah indikator-indikator penilaian ditetapkan, langkah berikutnya buatlah format untuk mendokumentasikan nilai tersebut. Modelnya terserah guru. Berikut ini adalah model alternatif yang dapat digunakan.

#### FORMAT DOKUMENTASI PEROLEHAN NILAI

Mata Pelajaran:

Nama siswa :

No. Induk :

Kelas :

JENIS PENILAIAN	NO	TGL TES	KOMPETENSI DASAR YANG DIUKUR	NILAI	PARAF GURU	KET	
Formatif (A)	1						
	2						
	3						
	4						
	Dst						
	Jumlah nilai						
	Rata-Rata Nilai				(A)		
Sumatif (B)				(B)			
JUMLAH A DAN B							
RATA-RATA							

*Catatan:*

## FORMAT PENILAIAN TUGAS-TUGAS

Mata Pelajaran:

Nama Siswa :

Nomor Induk :

Kelas :

NO	JENIS TUGAS	Kompetensi dasar yang diukur	KRITERIA PENILAIAN	NILAI	PARAF GURU
1	Individual/ Kelompok*)		Tingkat/kualifikasi <i>pemahaman</i> siswa terhadap tugas yang dikerjakan:		
			Seberapa baik alasan-alasan yang diberikan ( <i>argumentasi</i> ) dalam menjelaskan persoalan yang diberikan dalam tugas yang dikerjakan		
			Kualifikasi hasil pengerjaan tugas: - Struktur tugas: - Tersusun dengan baik - Tertulis dengan baik - Kejelasan tugas - mudah dibaca - mudah dipahami		
			Kebermaknaan informasi - Akurat - Memadai - Penting		
2					



### FORMAT CATATAN ANEKDOT

Nama Siswa :

Nomor Induk :

Kelas :

NO	WAKTU DAN TEMPAT KEJADIAN	PERILAKU YANG MUNCUL	PENILAIAN		Paraf Guru
			Positif	Negatif	
2					
3					
4					
5					
dst					

### FORMAT PENILAIAN AKTIVITAS DI LUAR SEKOLAH

Nama Siswa :

Nomor Induk :

Kelas :

No	Jenis Aktivitas	Jenis dokumen	MP/Kompetensi yg ditunjang	Aspek yang dinilai	Nilai	Paraf Guru
				<i>Signifikansi:</i> Seberapa besar tingkat kebermaknaan aktivitas tersebut dengan mata pelajaran		
				<i>Intensitas:</i> Seberapa intensif aktivitas tersebut dilakukan		
				<i>Frekwensi:</i> Seberapa sering aktivitas tersebut dilakukan		
				<i>Prestasi:</i> Seberapa baik prestasi yang diperoleh dari aktivitas itu - Lokal - Nasional		

#### 3. Tetapkan criteria penafsiran nilai yang digunakan.

Dalam hal ini pendekatan penilaian yang mana yang akan digunakan, PAP atau PAN. Dalam hal menilai penampilan mungkin bisa digunakan pendekatan PAN, artinya membandingkan kemampuan seorang siswa dengan kemampuan siswa lain. Tetapi dalam hal pencapaian kompetensi, gunakan PAP. Artinya yang harus diperhatikan adalah ketuntasan pencapaian kompetensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dasim Budimansyah, (2002), *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*, Bandung: PT. Ganesindo
- , (2001), *Studi Eksperimental Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Sarana Pendidikan Demokrasi*, Bandung: UPI
- Nitko, Anthony J. (1996), *Educational Assessment of Students*, New Jersey/Columbus, Ohio: Merrill, an imprint of Prentice Hall
- Popham, W.J., (1995), *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*, Boston: Allyn and Bacon.

PENGEMBANGAN  
PENILAIAN BERBASIS PORTOFOLIO

Oleh:  
Drs. Yaya Sunarya, M.Pd.  
Dosen UPI

JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UPI 2003